BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Adab menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan, tetapi yang paling utama adalah proses penanaman adab (ta'dib). Adab dalam pandangan Al-Attas mencakup kesadaran akan tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan. Pendidikan yang sejati harus mampu membentuk manusia yang baik (a good man), yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Tujuan pendidikan dalam pandangan Al-Attas adalah membentuk *insan kamil* atau *a good man*, yaitu manusia yang utuh atau baik sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Proses pendidikan harus menginternalisasi nilai-nilai ilahiyah dalam diri peserta didik, sehingga ilmu pengetahuan yang dipelajari dapat berfungsi sebagai sarana pengabdian kepada Allah SWT. Sistem pendidikan menurut Al-Attas menekankan pentingnya integrasi antara ilmu fardu 'ain dan fardu kifayah. Ilmu fardu 'ain sebagai pondasi spiritual dan etis harus menjadi nilai inti dalam struktur kurikulum, sementara ilmu fardu kifayah merupakan ilmu pelengkap yang berguna bagi kesejahteraan sosial. Pendidikan Islam harus memadukan keduanya agar dapat mencetak manusia yang utuh secara jasmani dan ruhani.
2. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang sangat berfokus pada peserta didik. Memerdekakan unit pendidikan, guru, hingga peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat berfokus fokus pada bakat yang dimiliki lebih luas. Selain Profil Pelajar Pancasila menguatkan tujuan pendidikan Nasional agar peserta

didik mampu bersaing di tengah perkembangan zaman yang pesat namun tidak meninggalkan keimanan dan karakter.

3. Relevansi konsep pendidikan adab terhadap Kurikulum Merdeka sangat kuat, terutama dalam pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan adab berkontribusi terhadap pengembangan enam dimensi profil, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Konsep ta'dib dari Al-Attas memberikan kerangka filosofis yang memperkuat arah dan visi Kurikulum Merdeka dalam membentuk pelajar yang berkarakter dan beradab.

B. Rekomendasi

1. Bagi pemerintah dan penyusun kurikulum, sebaiknya konsep pendidikan berbasis adab dijadikan sebagai salah satu landasan filosofis dalam merancang kebijakan pendidikan, terutama untuk memperkuat dimensi karakter dan spiritual dalam Kurikulum Merdeka.
2. Bagi para pendidik, penting untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter, adab, dan akhlak peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas.
3. Bagi institusi pendidikan Islam, diharapkan dapat mengintegrasikan konsep ta'dib Al-Attas secara lebih menyeluruh dalam kurikulum dan praktik pembelajaran, agar mampu mencetak generasi Muslim yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut penerapan konsep adab dalam praktik pendidikan di satuan pendidikan tertentu, agar dapat memberikan gambaran empiris tentang efektivitas konsep ini dalam dunia pendidikan Indonesia masa kini.